

**TINDAK PENOLAKAN DALAM FILM *TWILIGHT*  
KARYA CATHERINE HARDWICKE  
(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu  
syarat untuk mencapai gelar  
Sarjana Sastra**

Oleh:

TRILASTY JEYEN ENJEL TUMALUN

15091102109

JURUSAN SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

**TINDAK PENOLAKAN DALAM FILM *TWILIGHT* KARYA  
CATHERINE HARDWICKE (SUATU ANALISIS PRAGMATIK)**

**Trilasty J.E Tumulun<sup>1</sup>**

**Dra. Frieda Th. Jansen, Dipl.Appl.L., M.Hum<sup>2</sup>**

**Jeane Angela Manus, S.S. M.Hum<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

*This research entitled “Rejection in the film Twilight by Catherine Hardwicke : A Pragmatic Analysis”. This research focus on the types and aspects of rejection expressed through the utterances of the characters in the film Twilight. Rejection is a form of communication. It refuses something of the hearer and rejection belongs to perlocutionary act. The research questions should be answer are what are the types of rejection found in this film and how are the aspects of rejection expressed in the film Twilight. The objective of the research are to identify and classify the types of rejection and to analyze and describe the aspects of rejection are expressed in the film. This research used Leech (1983) and Crystal (1978) theory and in collecting data the writer paid attention to the utterances of the characters. The data analyzed descriptively and the result showed that there are some aspects of perlocutionary in terms of direct and indirect rejection, those are to get hearer to think, to get hearer to do, to bring hearer to know, irritate, persuade, frighten, bore, embarrass, and distract attention.*

---

*Key Words : Rejection, Film : Twilight, Pragmatics.*

**I. LATAR BELAKANG**

Bahasa merupakan alat yang sangat penting dalam proses komunikasi. Manusia dapat berkomunikasi satu dengan yang lain dengan menggunakan bahasa dalam bentuk ujaran-ujaran dalam percakapan mereka. Komunikasi tidak akan berhasil bila pendengar tidak memahami makna linguistik dalam ujaran yang diujarkan pembicara (Craine, 1976 :3).

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup> *Dosen pembimbing materi*

<sup>3</sup> *Dosen Pembimbing teknis*

Hurford and Heasley (1983 :3) mengatakan bahwa ada dua konsep makna ketika pembicara menyampaikan sesuatu kepada pendengar. Makna tersebut yakni makna kalimat atau makna kata dan makna pembicara. Makna kalimat atau makna kata adalah makna dari kalimat itu sendiri, sedangkan makna pembicara adalah apa yang di maksudkan pembicara saat dia mengucapkan sesuatu kalimat. Makna pembicara termaksud dalam bidang pragmatik (Searle, 1969).

Leech (1986 :3) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar yang terlihat dengan konteks ujaran. Leech (1983 :3-6) menambahkan bahwa pragmatik berbicara tentang cara pembicara menggunakan dan memahami tindak ujar.

Tindak tutur adalah pusat pragmatik (Austin 1962 :28). Tindak tutur adalah tuturan sebagai satu kesatuan fungsional dalam komunikasi. Austin membagi tindak tutur dalam tiga tipe, yakni : tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Austin 1962 :100-113). Tindak lokusi adalah tindakan dalam menyatakan sesuatu atau mengucapkan kalimat dengan makna dan referensi tertentu. Tindak ilokusi adalah tindak tutur dalam menyatakan sesuatu, yang mengandung maksud dan fungsi atau daya yang di timbulkan oleh pembicara. Tindak perlokusi adalah tindakan yang memberikan efek pada pendengar.

Menurut Leech (1983 :37), penolakan termasuk dalam tindakan perlokusi dan itu adalah bentuk komunikasi verbal dalam berkomunikasi. Penolakan adalah ketika mitra tutur menolak sesuatu dari ujaran penutur. Anderson (1971 :8) menyebutkan bahwa penolakan dapat di bagi menjadi penolakan langsung dan tidak langsung. Crystal (1978:18) menjelaskan bahwa penolakan pada dasarnya adalah reaksi negative dari sikap seseorang terhadap (1) undangan, (2) permintaan, (3) penawaran.

Film adalah sebuah cerita atau peristiwa untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman penulis yang di rekam oleh kamera sebagai seperangkat gambar gerak dan di tampilkan di bioskop atau televisi yang di lakukan oleh aktris dan aktor (Campbell, 1996 :4). Film *Twilight* mengkisahkan kehidupan cinta seorang gadis dan pacarnya seorang vampire saat mereka berjuang untuk tampil sebagai pasangan normal yang di harapkan semua orang.

## **II. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah yang dijawab yakni :

1. Apa saja jenis penolakan yang ditemukan dalam film *Twilight*?
2. Bagaimana aspek penolakan diekspresikan dalam film *Twilight*?

## **III. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis penolakan dalam film *Twilight*
2. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek penolakan dalam film *Twilight*

## **IV. TINJAUAN PUSTAKA**

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis menemukan ada beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik ini yaitu :

1. “Aspek Penolakan dalam Novel *The Best Laid Plans* Karya Sidney Sheldon : Suatu Analisis Pragmatik” Oleh Agneta Lalombo (2011). Dalam penelitiannya dia menggunakan teori Leech dan menemukan jenis-jenis aspek penolakan seperti membujuk, menipu, mendorong, dan mengilhami.

2. “Aspek Penolakan dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon: Suatu Analisis Pragmatik” Oleh Binaba (2014). Dalam penelitiannya dia menggunakan teori dari Leech. Binaba menganalisis data berdasarkan pada ujaran-ujaran yang diucapkan oleh para tokoh dalam novel tersebut. Binaba dalam penelitiannya menemukan empat aspek penolakan yakni permintaan, membujuk, dan menipu.
3. “Tindak Penolakan dalam Film *Solomon Kane*” Oleh Haripe (2015). Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori dari Leech dan menemukan tiga aspek penolakan yakni pernyataan, permohonan, menawarkan dan permintaan.
4. “Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia” Oleh Hermaji (2013). Dalam penelitiannya dia menemukan Tindak Tutur Penolakan persembahan dalam bentuk pola umum yaitu Ungkapan Tetap (UT) berupa maaf, dengan berat hati. Dalam bentuk Verba Penanda Tindak Penolakan +(Objektif) berupa tidak, gratis, terpaksa.
5. “Analisis Tindak Tutur pada Film *Garuda Di Dadaku* Karya Ifan Ifansyah” Oleh Sendilatta (2013). Dalam hasil penelitiannya, dia menemukan delapan wujud perlokusi yang terdapat dalam film *Garuda Di Dadaku* yaitu (1) Upaya meyakinkan mitratutur tentang sesuatu, (2) Upaya membohongi mitratutur tentang sesuatu, (3) Upaya mencamkan mitratutur tentang sesuatu, (4) Upaya menyenangkan mitratutur,(5) Upaya membesarkan hati mitratutur, (6) Upaya membuat malu mitratutur, (7) Upaya membuat jengkel mitratutur, (8) Upaya mempengaruhi mitratutur melakukan sesuatu.

Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terlebih khusus pada objek penelitian. Lalombo, Binaba dan Haripe menggunakan teori

Leech, sedangkan peneliti menggunakan teori dari Crystal dan Leech. Objek penelitian peneliti yakni pada film *Twilight*, sedangkan Lalombo memfokuskan penelitiannya pada novel *The Best Laid Plans*, Binaba memfokuskan pada novel *The Star Shine Down* dan Haripe meneliti aspek penolakan dalam film *Salomon Kane*. Penelitian yang dilakukan oleh Hermaji membahas tentang Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya berpusat pada Tindak Tutur Penolakan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sendilatta membahas tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya berpusat pada tindak tutur perlokusi.

## **V. KERANGKA TEORI**

Ada beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni dari Searle (1979), Hurford and Heasley (1983), Cooper (1973), Leech (1983), dan Crystal (1978). Tetapi dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menganalisis data, penulis menggunakan teori Leech dan Crystal.

Crystal (1978 :18) menyebutkan bahwa tindak penolakan adalah reaksi negatif dari sikap seseorang terhadap permintaan, ajakan, tawaran, desakan, dan pernyataan. Crystal (1978 :19) lebih lanjut mengatakan bahwa tindak penolakan pada dasarnya adalah ekspresi dari perbedaan pendapat dalam percakapan antara dua orang atau lebih dalam komunikasi tertentu yang mengacu pada faktor sosial dan situasional yang mempengaruhi dimana penolakan merupakan aspek negatif terhadap permintaan, ajakan, tawaran, desakan dan pernyataan.

Menurut Leech (1983 :37), tindak penolakan merupakan bagian dari tindak perlokusi dan itu merupakan bentuk komunikasi verbal dalam berkomunikasi. Tindak

penolakan adalah tindak menolak sesuatu yang dilakukan oleh mitra tutur terhadap apa yang diminta oleh penutur.

Leech (1983:37) mengategorikan tindak penolakan dalam dua jenis yakni tindak penolakan langsung (Pragmatik Eksplisit) dan penolakan tidak langsung (Pragmatik Implisit). Tindak penolakan langsung adalah tindak penolakan yang langsung di ujaran oleh pendengar untuk menolak permintaan pembicara, sedangkan tindak penolakan tidak langsung adalah tindak penolakan yang di ujaran pendengar secara tidak langsung kepada pembicara.

Leech (1983 :203) selanjutnya mengatakan bahwa aspek perlokusi adalah aspek yang membuat pendengar melakukan apa yang di inginkan oleh pembicara. Keinginan tersebut dapat dilakukan atau ditolak oleh pendengar. Tindak penolakan berhubungan erat dengan tindak perlokusi. Ada beberapa aspek-aspek tindak perlokusi, antara lain :

1. Membujuk (*Persuade*)
2. Menjengkelkan (*Irritate*)
3. Menghibur (*Amuse*)
4. Mengilhami (*Inspire*)
5. Mengalihkan perhatian (*Distract attention*)
6. Mempermalukan (*Embarrass*)
7. Menjemukan (*Bore*)
8. Mendorong (*Encourage*)
9. Frighten (*Menakuti*)
10. Membuat pendengar tahu (*Bring hearer to know*)
11. Membuat pendengar berpikir (*Get hearer to think about*)
12. Membuat pendengar melakukan sesuatu (*Get hearer to do*)

### 13. Menipu (*Deceive*)

## VI. METHODOLOGY

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Landman (2007:11) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk menggambarkan data. Itu berarti bahwa data di hadirkan dalam bentuk deskripsi.

Langkah-langkah penelitian ini yakni :

#### 1. Persiapan

Penulis menonton film *Twilight* untuk mendapat pemahaman tentang cerita film dan mendalami setiap ujaran dari karakter-karakter film tersebut dan juga membaca buku-buku pragmatik untuk mendapatkan teori yang cocok dengan penelitian ini. Kemudian peneliti mendownload di internet skrip dari film *Twilight* tersebut, guna mempermudah untuk menemukan ujaran-ujaran penolakan.

#### 2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan dan mengidentifikasi ujaran-ujaran penolakan dalam film tersebut. Penulis menulis data tersebut dalam buku dan memberikannya nomor. Setelah identifikasi data, penulis mengklasifikasi data dikaitkan dengan ujaran penolakan eksplisit (penolakan langsung) dan ujaran implisit (penolakan tidak langsung).

#### 3. Analisis Data

Data yang telah di klasifikasi kemudian di analisis berdasarkan konsep Leech (1983) yaitu tentang aspek-aspek penolakan.



## VII. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam skripsi ini, penulis mengklasifikasikan tindak penolakan yang terbagi menjadi dua yakni tindak penolakan langsung (eksplisit) dan tindak penolakan tidak langsung (implisit). Dalam film *Twilight*, penulis menemukan ujaran-ujaran tindak penolakan langsung dan ujaran-ujaran tindak penolakan tidak langsung. Kemudian menganalisis ujaran-ujaran penolakan tersebut sesuai dengan bentuk dan aspek perlokusi.

### A. Penolakan Langsung (Penolakan Eksplisit)

Ujaran penolakan langsung atau pragmatik eksplisit adalah ujaran penolakan yang dituturkan oleh petutur dalam menolak ujaran penutur. Penolakan dilakukan secara langsung oleh petutur.

#### a. Permintaan

Ujaran penolakan langsung dalam bentuk permintaan yaitu :

Charlie meminta Bella untuk tidak menyetir karena sudah larut malam.

Charlie : *“You’re not gonna drive home right now. You can sleep on it.”*

‘Kau tak harus menyetir pulang sekarang. Kau bisa tertidur.’

Bella : *“No, I want to drive. It’ll give me more time to think.”*

(01:27:06--> 01:27:08)

‘Tidak, saya akan menyetir. Itu akan memberikanku waktu lebih banyak untuk berpikir.’

Analisis : Bella menolak permintaan Charlie untuk tidak menyetir tengah malam.

Dari tindak perlokusi, ujaran penutur **membuat petutur melakukan sesuatu** yaitu menolak permintaan penutur.

#### b. Tawaran

Ujaran penolakan langsung dalam bentuk tawaran yaitu :

Alice menawarkan Bella untuk naik bus bersama mereka, tetapi Edward menolaknya.

Alice : *“Hi, Bella. Are you gonna be riding with us?”*

‘Hey, Bella. Akankah kau naik bersama kita?’

Hal itu ditolak Edward.

Edward : *“No, our bus is full.”* (00:29:00-->00:29:01)

‘Tidak, bis kita penuh.’

Analisis : Edward menolak niat Alice menawarkan Bella untuk naik bis bersama mereka.

Dari tindak perlokusi, ujaran petutur **membuat penutur tahu** bahwa tidak boleh ada orang lain naik bis mereka.

### c. Pernyataan

Ujaran penolakan langsung dalam bentuk pernyataan yaitu :

Edward mengatakan pada Bella siapa dia sebenarnya dan Bella tidak ingin mempercayainya.

Edward : *“I’m a killer.”*

‘Saya seorang pembunuh.’

Bella : *“I don’t believe that.”* (00:52:50--> 00:52:52)

‘Saya tak percaya itu.’

Analisis : Bella menolak pernyataan Edward yang mengatakan bahwa Edward adalah seorang pembunuh.

Dari tindak perlokusi, ujaran penutur **membuat petutur berpikir** bahwa pernyataan penutur tidaklah benar.

### d. Desakan

Ujaran penolakan langsung dalam bentuk desakan yaitu :

James mengancam Bella dengan mengatakan akan menyakiti ibunya.

James : *“It’s a nice house you have here. I was prepared to wait for you, but then Mom came home after she received a very worried call from your dad, and it all worked out quite well.”*

‘Rumah yang kau miliki disini bagus. Saya bersiap-siap menunggumu, lalu ibumu datang setelah menerima telepon yang setelah kekhawatiran dari ayahmu, semua berjalan cukup baik.’

Bella : *“Wait, wait.. Don’t touch her!”* (01:34:26--> 01:34:29)

‘Tunggu, tunggu.. Jangan sentuh dia!’

Analisis : James menyandra ibu Bella dan mendesak Bella untuk datang bertemu James seorang diri.

Dari tindak perlokusi, ujaran penutur membuat petutur merasa **takut** atas pernyataan penutur yang membawa-bawa ibunya.

#### e. Ajakan

Ujaran penolakan langsung dalam bentuk ajakan yaitu :

Jacob menghampiri Bella di pantai. Ia bertanya :

Jacob : *“Do you want to surf?”*

‘Kau ingin berselancar?’

Bella : *“Definitely not. Thanks.”* (00:32:49--> 00:32:50)

‘Tentu saja tidak. Terimakasih.’

Analisis : Jacob mengajak Bella untuk berselancar tetapi Bella menolak, karena Bella tidak tau berselancar.

Dari tindakan perlokusi, ujaran penutur **membuat petutur melakukan sesuatu** yaitu menolak ajakan penutur untuk berselancar.

## **B. Penolakan Tidak Langsung (Penolakan Implisit)**

Penolakan implisit merupakan ujaran penolakan yang tersirat yang diujarkan secara tidak langsung oleh petutur terhadap ujaran penutur. Hal ini memerlukan konteks atau situasi yang menjadi latar belakang permbicaraan.

### **a. Permintaan**

Ujaran tidak langsung dalam bentuk permintaan yaitu :

Edward meminta izin pada ayah Bella untuk mengajak Bella ke acara pesta.

Edward : *“I’ll take care of her, Chief Swan.”*

‘Aku akan menjaganya, tuan Swan.’

Charlie : *“I’ve heard that before.”* (01:47:00--> 01:47:02)

‘Aku pernah mendengar kata-kata itu sebelumnya.’

Analisis : Edward berkata pada Charlie akan menjaga Bella, namun Charlie sedikit meragukan hal tersebut.

Dari tindak perlokusi, **membuat petutur berpikir** bahwa petutur sedikit meragukan penutur yang akan menjaga Bella, karena penutur pernah berkata begitu sebelumnya.

### **b. Tawaran**

Ujaran tidak langsung dalam bentuk tawaran yaitu :

Bella dan Edward sedang membuat tugas penelitian, lalu ia menawarkan Bella untuk memeriksa hasilnya kembali.

Edward : *“It’s Metaphase. You want to check it?”*

‘Ini Metaphase. Kamu ingin memeriksanya?’

Bella : *“I believe you.”* (00:19:50--> 00:19:52)

‘Saya percaya padamu’

Analisis : Bella menolak tawaran Edward untuk memeriksa kembali hasil penelitian mereka karena ia sudah percaya pada Edward.

Dari tindak perlokusi, ujaran penutur **membuat petutur tahu** bahwa penutur tidak percaya diri dengan jawabannya.

### c. Pernyataan

Ujaran tidak langsung dalam bentuk pernyataan yaitu :

Billy mengatakan pada Bella semua yang diceritakan Charlie tentang Bella.

Billy : *“Charlie here hasn’t shut up about you, since you told him you were coming.”*

‘Charlie tidak bisa berhenti bercerita tentangmu, sejak kamu bilang padanya, kalau kamu akan datang.’

Hal ini membuat Charlie tidak senang, dan berkata :

Charlie : *“Alright, keep exaggerating it.”* (00:04:30--> 00:04:33)

‘Baiklah, teruslah membesar-besarkan hal itu.’

Analisis : Charlie tidak suka Billy menceritakan hal tersebut pada Bella.

Dari tindak perlokusi, ujaran penutur membuat petutur merasa **dipermalukan** karena penutur menceritakan rahasia petutur.

### d. Desakan

Ujaran tidak langsung dalam bentuk desakan yaitu :

Bella merasa ada sesuatu yang aneh pada Edward saat menyelamatkannya, maka dari itu Bella meminta Edward untuk jujur.

Bella : *“I know what I saw. You stopped the car, you pushed it away with your hand. Well, I wasn’t gonna tell anybody. I just need to know the truth.”*

‘Aku tahu apa yang kulihat. Kamu hentikan mobil itu, kamu mendorongnya jauh dengan tanganmu. Baiklah, aku tak akan bilang pada siapapun. Aku hanya perlu tahu kebenarannya.’

Edward : *“Can’t you just thank me and get over it?”* (00:24:38--> 00:24:41)

‘Bisakah kau hanya berterimakasih dan melupakannya?’

Analisis : Edward menolak permintaan Bella untuk menceritakan kebenarannya.

Dari tindak perlokusi, ujaran penutur membuat petutur merasa **jengkel** karena penutur terlalu mendesaknya untuk mengatakan kebenarannya.

#### e. Ajakan

Ujaran tidak langsung dalam bentuk ajakan yaitu :

Mike mengajak Bella untuk pergi ke pesta dansa.

Mike : *“It’s like a month away, but do you want to go prom with me?”*

‘Sepertinya itu masih lama, tapi kau ingin pergi ke pesta dansa bersamaku?’

Bella : *“I think, it’s not such a good idea for me.”* (00:26:29--> 00:26:31)

‘Aku pikir, itu bukan ide yang bagus untukku.’

Analisis : Bella tidak ingin pergi ke pesta dansa, maka dari itu ia mengatakan

pada Mike itu bukan ide yang bagus untukku.

Dari tindak perlokusi, ujaran penutur **membuat petutur melakukan sesuatu** yaitu menolak ajakan penutur untuk pergi ke pesta.

## VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam film *Twilight* terdapat jenis penolakan langsung dan penolakan tidak langsung.

1. Penolakan langsung atau penolakan eksplisit diekspresikan melalui ujaran-ujaran petutur yang muncul karena adanya aspek negatif seseorang terhadap permintaan, tawaran, pernyataan, desakan, dan ajakan.

Dalam penolakan langsung ditemukan aspek-aspek perlokusi yang ada dalam film *Twilight* yakni:

Membuat petutur berpikir (*Get hearer to think*), membuat petutur melakukan sesuatu (*Get hearer to do*), membuat petutur tahu (*Bring hearer to know*), menjengkelkan (*Irritate*), membujuk (*Persuade*), menakuti (*Frighten*), menjemukan (*Bore*).

2. Penolakan tidak langsung atau penolakan implisit diekspresikan melalui ujaran-ujaran yang diujarkan petutur dan penuturan itu muncul dari adanya aspek negatif seseorang terhadap permintaan, tawaran, pernyataan, desakan, dan ajakan.

Aspek-aspek perlokusi yang ditemukan dalam film *Twilight* yakni:

Membuat petutur berpikir (*Get hearer to think*), membuat petutur melakukan sesuatu (*Get hearer to do*), membuat petutur tahu (*Bring hearer to know*), menjengkelkan (*Irritate*), mempermalukan (*Embarrass*), mengalihkan perhatian (*Distract attraction*).

Jadi, aspek perlokusi tindak penolakan dalam film *Twilight* yang sering terjadi adalah membuat petutur melakukan sesuatu (*Get hearer to do*).

### b. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang tindak penolakan dalam film *Twilight* disarankan agar ada peneliti lain yang meneliti tentang tindak penolakan dilihat dari efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan yang mana pada penelitian ini belum sempat diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S. 1971. *On the Linguistic Status of the Performative –Constative Distinction*. Bloomington: Indiana University Linguistics Club.
- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Bach, K. 1972. *Speech Act*. (January, 25, 2014 online) Available: HTTP://: userwww.sfsu.edu/kback/speechacts;html, 18 November 2018.
- Binaba, W. 2014. “Aspek Penolakan Dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon : Suatu Analisis Pragmatik. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Manado.
- Brown, H. D. 1991. “Teaching Culture in a EFL : Implication, Challenges, and Strategies”. *Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 13, No. 20-24.
- Campbell, P. 1996. *Analysing Performance: A Critical Introduction*. Manchester: Manchester UP.
- Cooper, D. 1973. *Philosophy and Nature of Language*. London: Longman.
- Craine, H. S. 1976. *Psycholinguistics : A Cognitive View of Language*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Crystal, D. 1978. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Hardwicke, C. 2008. *Twilight*. Film
- Haripe, A. 2017. “Tindak Penolakan dalam Film Solomon Kane” Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Manado.
- Hermaji, B. 2013. “Tindak Tutar Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia”. *Journal Cakrawala*, Vol. 7, No.1.
- Hurford and Heasley, 1983. *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.



- Lalombo, A. 2011. "Aspek Penolakan dalam Novel *The Best Laid Plans* Karya Sidney Sheldon. Skripsi. Fakultas Sastra UNSRAT Manado.
- Landman, W.A. 2007. *Basic Concepts in Research Methodology*. Pretoria: Serva.
- Leech, G. 1983. *The Principle of Pragmatics* London: Longman
- Searle, J.R. 1969. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sendilatta, E. C. 2013. "Analisis Tindak Ujar dalam Film *Garuda Di Dadaku* Karya Ifan Ifansyah". *Jurnal Artikulasi*, Vol. 7, No. 1.
- Tylor, E. B. 1871. *Primitive Culture*. London: John Murray, Albemarie Street.
- Wijana, 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Bandung: Sinar Baru.